

Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat	Vol. 1 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received: 21 Maret 2020	Revised: 12 April 2020	Accepted: 26 April 2020

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PULANG ATAS PERMINTAAN SENDIRI PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTAPINANG

Mega Warni Harahap, Diana Sinulingga, Nur Mala Sari
 INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA
 e-mail: mwarni43@yahoo.com

Abstract

Discharge Against Medical Advice (DAMA) is an act out of the hospital whereas according to doctors with medical indications. Regional General Hospital of Kotapinang has high number of DAMA in 2015 as many as 279 people (11.3%), 2016 as many as 312 people (8.6%), and in 2017 as many as 356 people (8%). The type of this research is observational research with case control design. The sample in this research is patients who do Discharge Against Medical Advice (DAMA) as many as 30 people and patients who come home with the approval of doctors as much as 30 people. Analysis in this research will be done by using chi square test and logistic regression test. The results showed that there is significant correlation between work, knowledge, family income, source of financing and perception of satisfaction on service quality with Discharge Against Medical Advice (DAMA) at Kotapinang Regional General Hospital. The most dominant variable affecting the Discharge Against Medical Advice (DAMA) is source of financing because it has the largest regression correlation is the value $Exp(\beta)$ of 15.392. To the Health Officer of Social Health Care Insurance of Labuhanbatu Selatan Regency to socialize the benefits of being a participant of National Health Insurance so as to reduce the incidence of Self-Paid Home. Regional General Hospital of Kotapinang and Social Health Care Insurance of Labuhanbatu Selatan Regency to coordinate in informing the management of National Health Insurance participants to patients in the hospital who have no health insurance.

Keywords: Cost, Patient, National Health Insurance, Hospital.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes No 56 tahun 2014). Rumah Sakit menjadi sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia.

Pemerintah telah berupaya dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan baik upaya pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit yang didirikan dan diselenggarakan oleh Pemerintah merupakan unit pelaksana teknis dari instansi Pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kesehatan (Permenkes No 56 tahun 2014). Era reformasi yang sedang kita jalani telah membawa perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang kehidupan

termasuk masalah pelayanan kesehatan.

Keberhasilan suatu perawatan dan pengobatan yaitu kesembuhan penderita, sehingga penderita yang menurut pemeriksaan medis dan keperawatan sudah tidak memerlukan pengobatan dan perawatan rawat inap di rumah sakit. Setelah beberapa lama dirawat di rumah sakit kemudian pasien akan memiliki keputusan untuk berhenti menjalani rawat inap dan keluar, jika pasien memilih untuk keluar dari rumah sakit maka pasien akan menghadapi dua hal yaitu keluar karena diizinkan pulang atau boleh pulang atau Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS).

Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) merupakan pemutusan kontrak kesepakatan antara *provider* dengan klien sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran bahwa kegiatan pelayanan diselenggarakan berdasarkan pada kesepakatan antara provider dengan pasien dalam upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit bahwa standar kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di rumah sakit adalah $\leq 5\%$.

Pasien yang Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) secara medis belum cukup stabil untuk dirawat di rumah tetapi mereka memaksakan untuk pulang sehingga akan membuat kesembuhan pasien akan berkurang bahkan dapat semakin memperparah kondisi kesehatan pasien itu sendiri. Rumah sakit juga akan menerima

dampak dari terjadinya pasien yang Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) yaitu memperburuk citra rumah sakit yang tidak dapat memberikan kesembuhan pada pasien, penurunan pendapatan rumah sakit, menurunkan kualitas pelayanan rumah sakit .

Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) juga sering terjadi di berbagai rumah sakit di Indonesia, pasien yang melakukan Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di rawat inap RSUD Padang Sidempuan pada tahun 2013 sebanyak 886 (13,53%) pasien rawat inap dari 6547 pasien rawat inap dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 587 (16,39%) pasien rawat inap dari 3580 pasien rawat inap (Siregar, 2014). Pasien yang melakukan Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Umum Daerah Tais Kabupaten Seluma pada tahun 2015 sebanyak 115 orang pasien dari 886 pasien rawat inap (Irawan, 2016).

Keinginan pasien dalam memutuskan untuk Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) merupakan hak otonomi pasien. Ketika pasien pulang, pasien harus paham diagnosis dan rencana pelayanan medis yang akan dikerjakan oleh dokter. Setelah mendapat penjelasan dan memahami penjelasan tersebut, keputusan pasien untuk menerima rencana pelayanan atau tidak dapat dibuat dengan tepat. Adapun penyebab PAPS adalah antara lain pasien tidak mengerti mengapa saat atau sudah diopname tetapi belum sembuh juga, dokter yang gagal menjelaskan bahwa penyakit itu tidak bisa sembuh secara instan tetapi harus perlahan, pasien merasa tidak betah dengan fasilitas yang ada di tempat rawat inap, pasien memiliki keinginan

untuk dirawat di tempat yang lebih bagus.

Keputusan pasien merupakan suatu tindakan konsumen dalam memilih suatu barang sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Keputusan akan digambarkan sebagai sikap konsumen terhadap produk dan jasa sebagai evaluasi dari sifat kognitif seseorang, perasaan emosional dan kecenderungan bertindak melalui objek atau ide (Kotler, 2011). Keputusan pasien dapat berupa keinginan untuk tetap bertahan memanfaatkan pelayanan kesehatan atau keputusan untuk beralih ke penyedia pelayanan kesehatan lainnya.

Kualitas pelayanan kesehatan seperti di rumah sakit, merupakan suatu fenomena yang unik, sebab dimensi dan indikatornya dapat berbeda diantara orang-orang yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Pemerintah membuat aturan terkait tolak ukur untuk prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi berupa masukan, proses, hasil dan atau manfaat pelayanan dalam bentuk indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2005. Salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu standar kejadian pulang atas permintaan sendiri di rumah sakit adalah $\leq 5\%$.

Tingginya jumlah pasien yang Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) tidak terlepas dari beberapa faktor kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit, menurut Trisnantoro (2011) bahwa keputusan dalam menggunakan pelayanan di dalam rumah sakit

disebabkan faktor demografis, karakteristik pribadi pasien, sosial ekonomi (tarif, ada tidaknya sistem asuransi, penghasilan, dukungan keluarga) dan penilaian pribadi akan status kesehatannya serta faktor kualitas pelayanan yang diberikan. Pendapat lainnya diungkapkan Shinta (2011) bahwa perilaku konsumen seseorang dipengaruhi oleh faktor individu (pendidikan, kebutuhan, kepercayaan, jarak), faktor sosial ekonomi dan persepsi terhadap pelayanan yang akan diberikan.

Hasil penelitian yang diungkapkan Gunawan (2013) memperlihatkan tingginya PAPS di RSUD Jampangkulon Kabupaten Sukabumi disebabkan ketidakpuasan dengan pelayanan rumah sakit dan masalah biaya. Hasil penelitian Fauziah (2013) menunjukkan bahwa penyebab Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) pada pasien VIP dan kelas I adalah karena faktor individu/keluarga, sedangkan pasien kelas II karena faktor pelayanan dan pasien kelas III karena faktor biaya. Faktor pelayanan yang dikeluhkan adalah kekurangtanggapan dan kurangnya komunikasi dari pemberi pelayanan, sedangkan faktor biaya yang dikeluhkan adalah karena banyaknya pemeriksaan penunjang medis yang dilakukan pada pasien.

Apapun alasannya keinginan pasien untuk dirawat di rumah harus dihargai. Tetapi sebelum pasien pulang, staf keperawatan harus mematuhi langkah-langkah berikut: 1) mengkaji status pasien, 2) memberi tahu dokter yang memeriksa pasien dan memberitahukannya tentang; permintaan pasien untuk pemulangan, alasan pasien (seperti yang dinyatakan oleh pasien), pengkajian terhadap

kondisi mental dan fisik pasien yang terakhir, adanya informasi penting lain berkaitan dengan permintaan tersebut.

Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kotapinang tahun 2017 menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kotapinang memiliki kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) pada tahun 2015 sebanyak 279 orang (11,3%) dari 2453 pasien rawat . Pada tahun 2016 jumlah pasien yang Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) yaitu sebanyak 312 orang (8,6%) dari 3610 orang pasien rawat inap yang terbagi atas pasien rawat inap dengan diagnosa 10 penyakit terbanyak.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis kepada 9 orang pasien PAPS di RSUD Kotapinang dengan melakukan wawancara dan observasi pada bulan Desember tahun 2017 memperlihatkan bahwa sebanyak 4 orang pasien di kelas VIP memiliki keputusan untuk Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) karena sudah merasa sembuh dari penyakit yang mereka derita atau sudah merasa memiliki keadaan yang membaik meskipun dokter belum memperbolehkan untuk pulang. Terdapat 2 orang pasien di ruang kelas I menyatakan keputusan mereka ingin Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) disebabkan ketidaknyamanan atas pelayanan dan fasilitas yang ada di rumah sakit sehingga tidak sesuai dengan harapan pasien sementara itu keluarga pasien juga merasa kondisi pasien sudah membaik sehingga dapat dibawa pulang ke rumah. Terdapat 3 orang pasien di kelas III menyatakan penyebab mereka memiliki keputusan Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) disebabkan ketakutan akan biaya yang

besar, pasien ingin melanjutkan pengobatan dengan cara rawat jalan atau pergi ke praktik dokter saja, pasien ingin mencoba pengobatan alternatif dahulu ketika pulang dari rumah karena pasien dan keluarga pasien merasakan kondisi pasien sudah membaik. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan keputusan Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) pasien rawat inap di RSUD Kotapinang Kabupaten Labuhan batu Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain *case control* dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung dari bulan Januari tahun 2018 sampai dengan bulan Juni tahun 2018.

Populasi kasus yaitu seluruh pasien yang memiliki keputusan Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan periode Juli tahun 2017 sampai Februari tahun 2018 yaitu sebanyak 275 orang. Populasi kontrol yaitu seluruh pasien yang memiliki keputusan pulang atas persetujuan dokter di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan periode Juli tahun 2017 sampai Februari tahun 2018 sebanyak 3.224 orang pasien

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus *case control* berpasangan (Sastroasmoro,

2011). Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus maka didapatkanlah sampel penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *non random sampling* yaitu dengan cara *purposive sampling*. Kriteria inklusinya, yaitu:

1. Memiliki tempat tinggal di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Berusia 17 tahun sampai 60 tahun
3. Dapat berkomunikasi secara aktif
4. Bersedia dan dapat dilakukan proses wawancara
5. Pasien yang telah mendapatkan perawatan ≥ 24 jam

Penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *statistic chisquare* sedangkan analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	Jumlah	
Penghasilan	f	%
Penghasilan Rendah	18	30.0
Penghasilan Tinggi	42	70.0
Sumber Pembiayaan	f	%
Tanpa Asuransi	32	53.3
Dengan Asuransi	28	46,7
Dukungan Keluarga	f	%
Rendah	33	55.0
Tinggi	27	45.0

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian PAPS

Variabel	P	OR
Pekerjaan	0,024	3,824
Pengetahuan	0,038	3,000
Penghasilan	0,001	9,000
Sumber Pembiayaan	0,01	4,030
Kepuasan Terhadap Kualitas Layanan	0,015	4,000
Pendidikan	0,39	-
Jarak Rumah Sakit	0,488	-
Dukungan Keluarga	0,436	-

Tabel 3. Faktor Pengaruh Terhadap Kejadian PAPS

Variabel	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for exp (B)	
			Low	Up
Pekerjaan	0.22	0.17	0.011	2,79
Penghasilan Keluarga	0.02	14.17	0.152	132.1
Pengetahuan	0.10	3.17	0.79	12.6
Persepsi Kepuasan	0.87	1.14	0.24	5.41
Constant	1.00	0.999		

Berdasarkan informasi dari tabel diatas diketahui jumlah responden dengan kategori pendidikan rendah sebanyak 43 responden (71,7%). Jumlah responden dengan jarak rumah ke rumah sakit dalam kategori jarak jauh sebanyak 50 responden (83,3%). Responden dengan pengetahuan dalam kategori buruk sebanyak 32 responden (53,3%)

Berdasarkan informasi dari tabel diatas diketahui jumlah responden dengan penghasilan tinggi (\geq Rp. 2.000.000,00) sebanyak 42 orang (70,0%). Responden yang menggunakan sumber pembiayaan tidak menggunakan asuransi sebanyak 32 orang (53,3%). Responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori tinggi sebanyak 27 orang (45%). Responden yang memiliki persepsi kepuasan terhadap kualitas layanan dalam kategori rendah sebanyak 39 orang (65%).

Berdasarkan hasil uji analisis *chisquare* yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan ($p= 0,024$; $OR= 3,824$), pengetahuan ($p= 0,038$; $OR= 3,000$), penghasilan keluarga ($p= 0,001$; $OR= 9,000$), sumber pembiayaan ($p= 0,01$; $OR= 4,030$) dan persepsi kepuasan terhadap kualitas layanan ($p= 0,015$; $OR= 4,000$) dengan kejadian Pulang Atas

Permintaan Sendiri (PAPS) di RSUD Kotapinang.

Hasil uji analisis *chisquare* yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan ($p= 0,39$), jarak rumah sakit ($p= 0,488$) dan dukungan keluarga ($p= 0,436$) dengan kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di RSUD Kotapinang. Dari tabel di atas dapat dilihat dari hasil uji regresi logistik di atas menunjukkan bahwa variabel sumber pembiayaan ($p=0,033$), penghasilan keluarga ($p=0,02$) berpengaruh terhadap kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS). Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) adalah sumber pembiayaan yaitu nilai $\text{Exp} (\beta)$ sebesar 15,392. Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel sumber pembiayaan memperoleh nilai $\text{Exp} (\beta)$ sebesar 15,392 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak menggunakan asuransi mempunyai kemungkinan 15,392 kali lebih besar mengalami kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) dibandingkan responden yang menggunakan asuransi.

hasil uji regresi logistik, variabel penghasilan memperoleh nilai $\text{Exp} (\beta)$ sebesar 14,175. sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki penghasilan yang rendah mempunyai kemungkinan 14,175 kali lebih besar mengalami kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) dibandingkan responden yang memiliki penghasilan yang tinggi.

Hasil uji analisis *chisquare* yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

sumber pembiayaan dengan kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kotapinang yang dilihat dari nilai $p < 0,05$ (nilai $p= 0,01$). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel sumber pembiayaan ($p=0,33$) berpengaruh terhadap kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS). Variabel sumber pembiayaan yang tidak menggunakan asuransi memiliki kemungkinan 15.392 kali lebih besar mengalami kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) dibandingkan responden yang melakukan pengobatan menggunakan sumber pembiayaan dari asuransi.

Hasil penelitian Fauziah (2013) menunjukkan bahwa sumber pembiayaan menjadi salah satu penyebab pasien melakukan PAPS, pasien dengan pembiayaan sendiri menyatakan sudah kehabisan biaya sementara perbaikan kondisi kesehatan masih belum tercapai sementara untuk pasien dengan sumber pembiayaan asuransi menyatakan tidak masalah dengan biaya. Hasil penelitian Armand (2014) menunjukkan bahwa pasien yang melakukan PAPS yaitu pasien dengan status bayar empat orang merupakan pasien umum (pembayaran ditanggung sendiri). Hasil penelitian yang diungkapkan Gunawan (2013) memperlihatkan tingginya PAPS di RSUD Jampangkulon Kabupaten Sukabumi disebabkan ketidakpuasan dengan pelayanan rumah sakit dan masalah biaya. Hasil penelitian Fauziah (2013) menunjukkan bahwa penyebab Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) pada pasien VIP dan kelas I adalah karena faktor individu/keluarga, sedangkan pasien kelas II karena faktor pelayanan dan pasien kelas III karena faktor biaya. Faktor pelayanan yang

dikeluhkan adalah kurang tanggapan dan kurangnya komunikasi dari pemberi pelayanan, sedangkan faktor biaya yang dikeluhkan adalah karena banyaknya pemeriksaan penunjang medis yang dilakukan pada pasien.

Menurut Notoadmodjo (2012) bahwa asuransi merupakan salah satu bagian yang berperan terhadap kesanggupan keluarga dalam memperoleh pelayanan kesehatan, jika sebuah keluarga memiliki asuransi maka akan membuat keluarga tersebut akan menggunakan pelayanan kesehatan jika mengalami keluhan kesehatan namun jika tidak memiliki asuransi maka akan mempengaruhi keluarga dalam menggunakan pelayanan kesehatan.

Salah satu faktor yang banyak menyebabkan terjadinya Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) yaitu berkaitan dengan pembiayaan. Tidak ada kepemilikan asuransi membuat pasien mengalami kesulitan untuk melunasi pembiayaan pelayanan di rumah sakit. Kesulitan pembiayaan yang dialami pasien diperparah dengan kondisi pasien yang tidak mengalami perkembangan yang semakin baik. Permasalahan berkaitan dengan permasalahan biaya untuk pelayanan di rumah sakit membuat pasien ingin Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) dari ruang rawat inap dan minta dilakukan rawat jalan. Tidak adanya sumber pembiayaan untuk pengobatan akan membuat pasien akan beralih dari pengobatan di rumah sakit menjadi pengobatan alternatif, pengobatan herbal, mengobati sendiri atau bahkan tidak berobat sama sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat yang melakukan Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS)

sebahagian besar memiliki pendidikan rendah, tidak bekerja, memiliki jarak rumah ke rumah sakit dalam kategori jauh, pengetahuan buruk, tidak menggunakan asuransi, dukungan keluarga dalam kategori rendah dan persepsi kepuasan terhadap kualitas layanan dalam kategori rendah.

Masyarakat yang melakukan Pulang Atas persetujuan dokter sebahagian besar memiliki pendidikan rendah, tidak bekerja, memiliki jarak rumah ke rumah sakit dalam kategori jauh, pengetahuan baik, penghasilan tinggi, dan menggunakan asuransi.

Hasil uji analisis *chisquare* yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan, pengetahuan, penghasilan keluarga, sumber pembiayaan dan persepsi kepuasan terhadap kualitas layanan dengan kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kotapinang.

Hasil uji analisis *chisquare* yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, jarak dan dukungan keluarga dengan kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kotapinang.

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) adalah sumber pembiayaan karena memiliki korelasi regresi paling besar yaitu nilai $Exp(\beta)$ sebesar 15.392

Saran

Diharapkan Kepada petugas BPJS Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mensosialisasikan manfaat menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sehingga

dapat mengurangi pembiayaan masyarakat jika mengalami permasalahan kesehatan

Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kotapinang dan BPJS Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk berkoordinasi dalam menginformasikan tentang pengurusan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) kepada pasien rumah sakit yang tidak memiliki asuransi pembiayaan dalam upaya mengurangi kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS).

Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kotapinang untuk memberikan penyuluhan kepada pasien dan keluarga pasien tentang bahayanya melakukan Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) terhadap kesehatan pasien dengan harapan dapat menurunkan jumlah kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) di RSUD Kotapinang.

Diharapkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk melakukan advokasi kepada DPRD Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk meningkatkan jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Penerima Bantuan Iuran kepada masyarakat miskin agar dapat mengurangi kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) yang disebabkan permasalahan ekonomi.

Diharapkan kepada pihak RSUD Kotapinang untuk meningkatkan mutu pelayanan agar dapat mengurangi kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS).

DAFTAR PUSTAKA

Armand, Dedy. 2014. Analisis Persepsi Keputusan Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS)

terhadap Mutu Pelayanan dan Kepuasan di Ruang Rawat Inap VIP RSUD Deli Serdang Tahun 2014. Tesis. USU.

Fauziah, Nurna. 2013. Analisis Persepsi Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (PAPS) Terhadap Kualitas Pelayanan Dan Harga Di Ruang Rawat Inap Terpadu (Rindu) A RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2013.

Gunawan, E. 2013. Pengaruh Kepuasan Atas Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Tarif Rumah Sakit Terhadap Pasien Pulang Paksa : Suatu Kajian Literatur. Bandung. Universitas Padjajaran.

Irawan, Sugeng. 2016. Analisis Kejadian Pulang Atas Permintaan Sendiri (APS) Pada Pasien Peserta BPJS Yang Dirawat Inap di RSUD Tais Kabupaten Seluma. Tesis. UGM Yogyakarta.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 983/Menkes/SK/XI/1992, tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.

Kotler, Philip. 2011. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi Millenium. Jakarta: Jakarta Prenhallindo.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan. PT Riene Cipta. Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 71 tahun 2013.

Tentang. Pelayanan Kesehatan
Pada Jaminan Kesehatan Nasional.

Profil RSUD Kotapinang Tahun 2017.

RSUD Kotapinang. Dasar
Metodologi Penelitian Klinis Edisi
ke-4. Sagung Seto. Jakarta.

Shinta, Agustina, 2011. Manajemen
Pemasaran. Surabaya. Universitas
Brawijaya Press (UB Press).

Siregar, Destari Umairo. 2014. Analisis
Determinan Pulang Atas
Permintaan Sendiri (PAPS) Di
Ruang Rawat Inap Rumah Sakit
Umum Daerah Kota Padang
Sidimpunan Tahun 2014. USU.
Medan.

Trisnantoro, Laksono. 2011 Memahami
Ilmu Ekonomi dalam Manajemen
Rumah Sakit. Gajah Mada
University Press. Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004
tentang Praktik Kedokteran.